

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif menjelaskan mengenai perspektif yang dialami terkait suatu fenomena, kebiasaan serta faktor psikologis seseorang. Staurrs dan Cobrin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak dengan menggunakan statistik maupun kuantifikasi (Salim & Syahrums, 2012: 41).

Sebuah data yang didapat dari proses perolehan-nya, penelitian dengan metode kualitatif diharapkan dapat menjelaskan secara rinci tentang bagaimana sebuah objek. Selain itu, hal-hal yang bersifat keaslian data juga turut menjadi hal yang utama pada saat penjelasan dilakukan. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif lebih menekankan pada catatan yang direpresentasikan melalui kalimat yang lengkap serta gambaran yang terjadi sebenarnya untuk mendukung sebuah data yang disajikan. Selain itu, analisis dengan metode tersebut lebih mengutamakan keaslian data dan nuansa pada saat semua bukti disajikan dalam bentuk deskripsi (Nugrahani, 2014: 96).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang didapat kemudian disajikan dengan penjelasan berupa kalimat

mengenai sesuatu fenomena yang sedang terjadi dan kaitannya dengan teori identitas kultural.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ditujukan untuk sebuah penelitian agar lebih terarah serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Perlunya fokus penelitian adalah untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga objek yang akan diteliti tidak terlalu luas. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada Wayang Potehi sebagai identitas kultural masyarakat Tionghoa, khususnya di Pecinan Semarang.

### **3.3 Unit Analisis Data**

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Bu Ling-Ling selaku anggota Yayasan Rasa Dharma, Pak Toni selaku pemrakarsa GoPot, dan Pak Harjanto Halim yang turut memfasilitasi GoPot.

### **3.4 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya dari hasil wawancara narasumber atau informan (Nugrahani, 2014: 113). Pada penelitian ini, data primer yang

digunakan merupakan hasil wawancara dengan Bu Ling-Ling, dalang dari pertunjukan Wayang Potehi, serta pemrakarsa pertunjukan Wayang Potehi tersebut baik dari Klenteng maupun pertunjukan di luar Klenteng.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data tambahan yang tidak didapatkan secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik (Nugrahani, 2014: 113). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa jurnal dan buku mengenai Wayang Potehi dan kaitannya dengan identitas kultural.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau yang sering disebut *criterion based sampling*. Di mana seseorang yang hendak dipilih sebagai informan harus melewati pertimbangan tertentu yang terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Spradley (dalam Salim & Syahrur, 2012: 143) sebelum memberikan informasinya, kriteria yang meliputi kedekatan budaya dan juga situasi sosial harus dimiliki informan untuk memberikan informasinya kepada peneliti.

Maka dari pertimbangan tersebut, pada penelitian ini informan yang hendak dipilih, yaitu :

1. Ibu Ling-Ling, selaku anggota Rasa Dharma (Boen Hian Tong).  
Rasa Dharmo merupakan perkumpulan sosial budaya peranakan Tionghoa tertua di Semarang yang masih aktif hingga saat ini.
2. Pak Toni Harsono, selaku pemrakarsa GoPot. GoPot merupakan pertunjukkan Wayang Potehi melalui mobil-gerak atau dilakukan secara keliling.
3. Jose Amadeus, selaku penggiat kesenian wayang.
4. Anna Marvella, selaku masyarakat Tionghoa di Pecinan Semarang.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah proses pemerolehan data, tentu diperlukan teknik guna menunjang proses tersebut. Agar nantinya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Wawancara**

Boglan dan Biklen (dalam Salim & Syahrums, 2012: 119) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Dengan tujuan yang diarahkan oleh salah seorang didalamnya untuk memperoleh keterangan. Dalam tujuannya, wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran umum atau proses yang menjelaskan mengenai sebuah kejadian, proses ataupun gambaran kejadian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari proses tersebut, hal-hal

yang bersifat verifikasi dan memperluas konstruksi dapat dikempangkan oleh peneliti sebagai langkah pengecekan terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan langsung terhadap Bu Ling Ling, Pak Toni, dan Pak Harjanto dengan tujuan untuk mengetahui informasi terkait Wayang Potehi sebagai identitas kultural yang tidak didapatkan melalui pengamatan langsung. Nantinya semua bukti yang ada dalam proses wawancara tersebut akan berupa transkrip dan rekaman wawancara.

### **3.6.2 Observasi**

Dalam hal sebuah proses penelitian, peneliti dituntut untuk terjun langsung menilik situasi yang terjadi dalam hal yang akan diteliti. Maka dari itu observasi dilakukan untuk mengetahui hal yang dilakukan objek terkait. Observasi adalah hal-hal yang dilakukan dengan tujuan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus, kerja organisasi atau kelompok dalam melakukan suatu aktivitas tertentu (Salim & Syahrums, 2012: 114).

Namun dari informasi yang diperoleh oleh peneliti, hingga bulan November 2022 Wayang Potehi tidak dimainkan secara rutin di Pecinan Semarang sehingga observasi dilakukan melalui tayangan yang bersumber dari Youtube.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Salim & Syahrur, 2012: 148) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data dalam prosesnya merupakan penyederhanaan data yang didapat pada saat informasi didapat. Di mana hal tersebut dilakukan terus selama masa penelitian sedang berlangsung. Secara umum prosesnya lebih kepada menyederhanakan data yang sebelumnya masih bersifat mentah, agar nantinya lebih mudah dikelola. Selain itu pembuatan ringkasan, penelusuran tema, membuat bagian dan juga penggolongan juga dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, tahap reduksi data akan dilakukan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan Bu Ling Ling dan Pak Toni.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Salim & Syahrur, 2012: 149-150), penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dalam prosesnya merupakan mengubah data yang berbentuk teks kedalam bentuk jaringan dan bagan. Pemaduan data juga dilakukan dengan penyusunan dari setiap kalimat yang didapatkan. Hal demikian dilakukan agar dalam proses

penarikan kesimpulan, dari data yang sudah tersusun dalam bentuk tersebut lebih mudah dilakukan.

Selanjutnya pada proses ini, penyajian data dalam bentuk narasi teks dan gambar tentang Wayang Potehi sebagai identitas kultural masyarakat Pecinan Semarang akan dilakukan oleh peneliti. Penyajian dengan alur yang runtut mengacu pada hasil pengumpulan data yang telah diubah menjadi data primer yang dilakukan peneliti.

### **3.7.3 Menarik Kesimpulan / Verifikasi**

Setelah data yang disajikan tadi telah runtut sebagaimana menghasilkan pola-pola yang pasti dari keterangannya, sebuah penarikan kesimpulan dilakukan pada penelitian. Di mana keteraturan, penjelasan, juga dengan sebab dan akibat yang muncul dijadikan acuan untuk menarik sebuah kesimpulan yang ada. Dalam proses verifikasi ini layaknya sebuah tinjauan yang dilakukan kembali, di mana proses pengembangan mengenai budaya yang muncul diuji kebenarannya untuk mencapai validitas (Salim & Syahrums, 2012: 150-151).

Pada tahap akhir, peneliti akan mengidentifikasi serta menyajikan kesimpulan yang telah diverifikasi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi dengan Bu Ling Ling dan Pak Toni untuk menjawab rumusan masalah yang terkait dengan Wayang Potehi sebagai identitas kultural masyarakat Pecinan Semarang. Pertanyaan wawancara mendalam yang telah disusun sesuai

dengan teori identitas budaya menjadi acuan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari objek, sehingga peneliti akan menyajikan kesimpulan secara tepat.

### 3.8 Tatakala Penelitian

Berikut ini merupakan gambaran tatakala penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan memberikan saran untuk objek yang diteliti dan pada penelitian selanjutnya.

Tabel 2. Rangkaian Tatakala Penelitian 1

	Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022	November 2022
<b>Tahap Persiapan</b>				
<b>Tahap Seminar Proposal</b>				
<b>Tahap Analisis</b>				
<b>Tahap Penyelesaian</b>				